

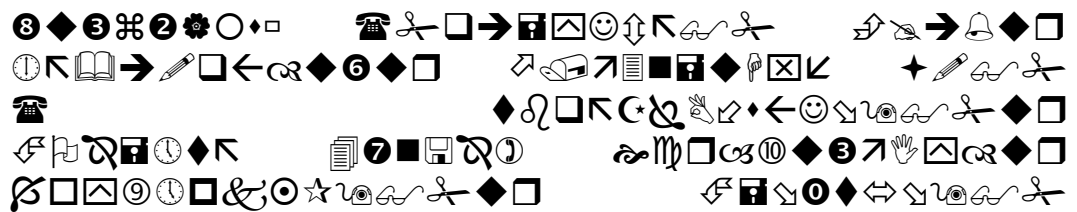
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

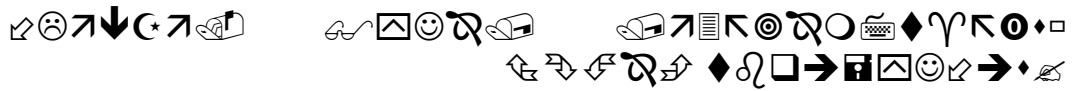
Manusia dalam memenuhi kehidupannya tidak dapat lepas dari kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi yang dimaksud di sini ialah produksi, distribusi dan konsumsi. Dalam perkembangannya kegiatan ekonomi bertujuan untuk mencari keuntungan sehingga tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bisnis. Dalam beberapa literatur pun bisnis ini didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang prinsipnya bertujuan mendapatkan keuntungan sebagai hasil akhir.¹ Dalam Islam kegiatan bisnis merupakan cabang dari kegiatan *muamalah* yang merupakan hubungan horizontal antara manusia dengan manusia (*hablumminannās*), tetapi dalam pelaksanaannya juga dapat dinilai sebagai kegiatan ibadah (*hablumminallāh*) apabila aturan dan perintah pelaksanaannya disandarkan kepada Allah swt.²

Perintah untuk melakukan usaha atau bisnis terdapat dalam Q.S. At-Taubah ayat 105, sebagai berikut:



¹ Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 3.

² Hasan Edy, *Indahnya Ekonomi*, (Bandung: Alfabeta, 2000), h. 2.



Artinya: “Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.³

Juga terdapat pada Q.S. al-Jumu’ah ayat 10, sebagai berikut:



Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.⁴

Pada dasarnya *muamalat* itu diperbolehkan sampai ada dalil yang melarangnya, demikian bunyi kaidah *fiqh* yang berlaku.⁵ Kaidah ini merupakan kaidah yang sangat berarti untuk perkembangan *fiqh* Islam dalam bidang *muamalat*, karena dengan kaidah ini ruang ijtihad menjadi sangat terbuka, dan bisnis syariah dapat berkembang. Dengan kaidah ini ruang bisnis tidak dibatasi dengan keharusan mencontoh bentuk-bentuk transaksi yang pernah ada di zaman

³Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Depag, *Al-Quran dan Terjemah* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran Depag, 1985), h. 403.

⁴*Ibid.*, h. 933

⁵ A RahmanAsjmun, *kaidah-kaidah fiqh* (Jakarta : Bulan Bintang 1976), h. 103

Rasul SAW, tetapi seorang muslim boleh menciptakan inovasi-inovasi bisnis baru asalkan tidak menyentuh kepada hal-hal yang dilarang oleh Al-Quran dan Hadis.

Dijelaskan di dalam Al-Quran bahwa Islam tidak memberi peluang bagi seorang muslim untuk menganggur sepanjang saat dialami dalam kehidupan ini.⁶ Alasan mendasar semua orang bekerja tentunya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari sebelum mencari keuntungan. Berbagai macam usaha dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dari usaha kecil, usaha menengah kecil dan usaha yang berprospek besar.

Usaha besar tentunya tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan, namun untuk mendapatkan laba atau keuntungan pula, begitu juga usaha menengah kecil yang tidak lepas dari perhitungan laba, lalu bagaimana dengan usaha kecil yang berdiri dengan modal kecil hingga perhitungan labanya pun tidak begitu besar atau bahkan tidak dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari, seperti para penjual bunga rampai.

Jualan bunga rampai yang sering kita jumpai di pinggir-pinggir jalan Kota Banjarmasin merupakan salah satu usaha yang digeluti masyarakat Banjarmasin sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Usaha ini didominasi oleh ibu-ibu dan sebagian dari mereka menyatakan bahwa usaha tersebut adalah usaha satu-satunya yang mereka kerjakan. Sebagian dari ibu-ibu tersebut adalah tulang punggung keluarga dengan tanggungan yang tidak sedikit, seperti untuk makan, biaya sekolah anak, biaya kesehatan dan lain-lain.

⁶Quraish Shihab, "Etika Bisnis dalam Wawasan Al-Quran", *Ulumul Quran* (Jakarta: Gema Insani 2002) h. 4.

Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk meneliti fenomena tersebut yang tertuang dalam sebuah skripsi yang berjudul *“Usaha Jualan Bunga Rampai di Kota Banjarmasin.”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas:

1. Bagaimana gambaran usaha jualan bunga rampai di Kota Banjarmasin ?
2. Apakah usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga ?
3. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha jualan bunga rampai ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain adalah untuk mengetahui :

1. Gambaran usaha jualan bunga rampai di Kota Banjarmasin.
2. Usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga atau tidak.
3. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha jualan bunga rampai.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam penelitian yang dihendaki pada penelitian ini penulis berusaha membuat definisi operasional sebagai berikut :

1. Usaha berarti suatu kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa,

ikhtiar, dan upaya) untuk mencapai sesuatu (bermacam-macam, telah ditempuh untuk mencukupi kebutuhan hidup)⁷, sedangkan jualan berarti:

a) Barang-barang yang dijual; dagangan; b) Berdagang; berjualan sesuatu.⁸

Sedangkan yang dimaksud dengan usaha jualan di sini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para pedagang bunga rampai sejak *merenteng* (merangkai) bunga sampai memasarkannya di pasar maupun di pinggir-pinggir jalan.

2. Bunga rampai adalah kumpulan bunga harum yang dicampur dan sering digunakan untuk berbagai macam kegiatan acara.
3. Kota Banjarmasin, dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada beberapa lokasi tertentu di Banjarmasin, yaitu: Pasar Lama dan Pasar Sudimampir.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai :

1. Sumbangan pemikiran bagi semua kalangan yang memerlukan informasi tentang usaha jualan bunga rampai serta menjadi sumbangan bagi dunia ilmu pengetahuan sekaligus pengembangan dunia ilmiah.
2. Bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin khususnya dan masyarakat serta seluruh pihak yang terkait dalam hal usaha jualan bunga rampai

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), cet ke-3, h. 997.

⁸ *Ibid.*, h. 366.

3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian secara lebih mendalam.

F. Tinjauan Pustaka

Sepanjang penelusuran penulis terhadap karya-karya tulis sebelumnya, penulis belum menemukan penelitian yang membahas secara khusus tentang usaha jualan bunga rampai di Kota Banjarmasin. Ada beberapa penelitian terdahulu yang menurut penulis hampir mirip dengan penelitian penulis, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Wahyu N.H (105120304111002) Mahasiswa Universitas Brawijaya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Malang dengan judul skripsi *Analisis Peningkatan Pendapatan Pedagang Gunung Kawi dari Aktivitas Ziarah*.

Penelitian di atas meneliti tentang peningkatan pendapatan para pedagang yang berdagang di sekitar gunung Kawi, yang di dalamnya termasuk pedagang bunga rampai yang ikut mereguk hasil dari aktivitas ziarah.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian di atas adalah pedagang bunga rampai yang mengais pendapatan dari para peziarah, namun perbedaannya jelas terlihat lebih dominan. Dari segi fokus penelitian, penelitian di atas memfokuskan pada sebab terjadinya peningkatan pendapatan para pedagang di sekitar gunung Kawi dan penelitian itu meneliti para pedagang yang berada tepat di sekitar makam

sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lokasinya berada di tengah-tengah kota, serta penulis lebih fokus pada pedagang bunga rampai.

2. Penelitian yang ke dua dilakukan oleh Octora Lintang Surya L2D 002 423 mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang tahun 2006 dengan judul skripsi *Kajian Karakteristik Berlokasi Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Sekitar Fasilitas Kesehatan*. Penelitian ini mengarah pada tempat-tempat yang dijadikan para pedagang kaki lima untuk berdagang. Di dalam penelitian tersebut juga menjelaskan tentang pedagang bunga rampai yang berjualan di sekitar rumah sakit. Ketidakteraturan penataan kota untuk pedagang kaki lima menjadi titik masalah yang akan diteliti oleh peneliti di atas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dalam segi gambaran usaha jualan bunga rampai yang mana di situ mencakup aktivitas, suasana dan wilayah. Penulis juga akan meneliti letak geografis atau tempat usaha jualan bunga rampai di lokasi-lokasi kota Banjarmasin yang sudah ditentukan oleh penulis.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian di atas adalah fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah usaha jualan bunga rampai sedangkan penelitian tentang letak geografis hanya sebagai bahan pelengkap informasi. Penelitian di atas memfokuskan pada wilayah, dan para pedagang bunga rampai hanya sebagai bahan pelengkap informasi.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab, yaitu: Bab I pendahuluan, berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II tinjauan teoritis yang berkaitan dengan usaha jualan bunga rampai di Kota Banjarmasin, yaitu pengertian usaha/bisnis, anjuran berusaha dalam ekonomi Islam, kegiatan ekonomi dalam Islam, etika berbisnis dalam ekonomi Islam, konsep kebutuhan dalam Islam.

Bab III metode penelitian, berisikan tentang subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.